

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motif ialah pernyataan batin yang menghasilkan daya kekuatan untuk bertindak atau bergerak dengan secara langsung atau melalui saluran perilaku mengarah dengan sasaran. Motivasi menyangkut reaksi berantai, yaitu dimulai dari kebetulan yang dirasakan, lalu timbul keinginan atau sasaran yang hendak dicapai kemudian menyebabkan usaha-usaha mencapai sasaran/tujuan yang berakhir dengan pemuasan. Menurut Sardiman motivasi juga diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.¹

Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Motivasi merupakan esensi pokok guna pemenuhan kebutuhan fisik dan psikis manusia. Jadi dapat dikatakan bahwa motif adalah keadaan akan diri orang yang mendorong yang bersangkutan untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Siswa yang terjaga motivasinya akan mempunyai energi dan gairah yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar dan selalu bersemangat mencari hal yang menjadi kebutuhan raga dan jiwanya. Ini merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Motivasi ini juga sebagai proses psikologis yang timbul diakibatkan oleh faktor di dalam diri seseorang itu sendiri yang disebut intrinsik atau faktor di luar diri yang disebut faktor ekstrinsik. Faktor di dalam diri seseorang dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman dan pendidikan, atau berbagai harapan, cita-cita yang menjangkau ke masa depan. Sedangkan faktor di luar diri, ditimbulkan oleh beberapa sumber, bisa karena hubungan pemimpin, kolega atau faktor-faktor lain yang sangat kompleks. Tetapi baik faktor intrinsik maupun faktor ekstrinsik, motivasi timbul karena adanya rangsangan.

Pemberian motivasi ini memiliki hubungan penting bagi proses pembelajaran, bagaimana guru harus membelajarkan, bagaimana siswa harus

dibelajarkan. Ashraf berpendapat *education is a purposeful activity directed to the full development of individuals*. Maksudnya pendidikan adalah satu aktivitas penuh arti yang mengarahkan pada pembangunan penuh dari individu.²

Sebagai seorang pendidik yang baik harus lebih bijaksana dan menyentuh jiwa untuk memunculkan motivasi. Hal ini sebagaimana pendapat Aly bahwa pendidikan harus dengan bijaksana, penyampaian yang bagus dan menyentuh jiwa.³ Hal ini juga didasarkan pada ayat 125 al-Qur'an pada surat an-Nahl yang artinya : *Suruhlah manusia kepada jalan Tuhan Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan Mu Dialah yang lebih mengetahui dengan siapa sajakah yang tersesat dari jalan Nya. Dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*. QS. An Nahl : 125

Madrasah merupakan *isim makan* dari kata *darasa* yang dalam bahasa Arab berarti tempat duduk untuk belajar atau lebih dikenal dengan sekolah. Madrasah adalah tempat pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran yang berada dibawah naungan Departemen Agama (sekarang Kementerian Agama). Yang termasuk kedalam katagori madrasah adalah lembaga pendidikan *Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah, muallimin, muallimat* serta *diniyah*.⁴ Istilah madrasah di tanah Arab ditujukan untuk semua sekolah secara umum, namun di Indonesia ditujukan untuk sekolah-sekolah Islam yang mata pelajaran dasarnya adalah mata pelajaran agama Islam.

Madrasah ini muncul dilatarbelakangi oleh keinginan untuk memberlakukan secara berimbang antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum dalam kegiatan pendidikan dikalangan umat Islam. Menurut Hasbullah, yang melatarbelakangi hadirnya madrasah diantaranya sebagai berikut:

- 1) Sebagai manifestasi dan realisasi pembaharuan sistem pendidikan Islam.
- 2) Usaha penyempurnaan dengan sistem pesantren ke arah suatu sistem pendidikan yang lebih memungkinkan lulusannya untuk memperoleh kesempatan yang sama dengan sekolah umum.
- 3) Adanya sikap mental pada sementara golongan umat Islam, khususnya santri yang terpukau pada barat sebagai sistem pendidikan mereka.

- 4) Sebagai upaya untuk menjembatani antara sistem pendidikan tradisional yang dilaksanakan oleh pesantren dan sistem pendidikan modern dari hasil *akulturasi*.⁵

Istilah madrasah *diniyah* adalah suatu bentuk madrasah yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama (*diniyah*). Madrasah ini dimaksudkan sebagai lembaga pendidikan agama yang disediakan bagi siswa yang belajar di sekolah umum.⁶ Kementerian Agama mendefinisikannya lebih jelas dan khusus. Madrasah *diniyah* adalah bagian dari satuan pendidikan keagamaan yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam baik yang terorganisir secara klasikal atau rombongan belajar.⁷

Madrasah *diniyah* adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pembelajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama Islam kepada siswa bersama-sama sedikitnya berjumlah 10 orang atau lebih, antara anak-anak yang berusia 7 sampai 18 tahun. Madrasah diniyah ada tiga tingkatan yakni: *diniyah ula*, *diniyah wustha* dan *diniyah 'ulya*.⁸

Menurut Natsir pembagian tingkatannya sama yaitu tiga tingkatan atau 3 jenjang, akan tetapi lamanya waktu belajar berbeda, yaitu: madrasah *diniyah awaliyah*, untuk siswa-siswa sekolah dasar (4 tahun). Madrasah *diniyah wustha*, untuk siswa-siswa sekolah lanjutan pertama (3 tahun). Selanjutnya madrasah *diniyah ulya*, untuk siswa-siswa sekolah lanjutan atas (3 tahun).⁹

Adapun mata pelajaran-mata pelajaran yang diberikan di madrasah ini adalah:

- 1) Al-qur'an, Tafsir dan Ilmu Tafsir, Tajwid
- 2) Hadits dan Ilmu Hadits
- 3) Tauhid/Akidah
- 4) Fiqih, Usul Fiqih
- 5) Tarikh
- 6) Bahasa Arab
- 7) Akhlak

Keterkaitan keberadaan madrasah *diniyah* dengan sekolah juga berakibat dengan motivasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa yang mengikuti pendidikan di madrasah *diniyah* biasanya memiliki

motivasi yang lebih dalam belajar PAI di sekolahnya. Mereka merasa adanya kesamaan pemahaman dan materi yang diajarkan. Mereka akan lebih cepat menerima dan memberi respon dengan pelajaran PAI yang diberikan di sekolah. Sebaliknya bagi siswa yang tidak mengikuti pendidikan madrasah *diniyah*. Mereka menerima materi PAI yang diajarkan sebagai sesuatu yang baru dan tidak terbayangkan sebelumnya. Jadi keadaan yang demikian jelas memiliki hubungan dengan hasil belajar PAI.

Berdasarkan pengamatan dan penelitian awal dengan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Bumijawa, tergolong kurang termotivasi. Banyak siswa yang kurang tertarik dengan mata pelajaran tersebut. Sebagian beranggapan mata pelajaran itu mudah, cenderung meremehkan. Sebagian yang lain beranggapan terlalu sulit dan malas untuk mempelajarinya.

Meskipun antara motivasi pada satu sisi dan lama pendidikan di madrasah *diniyah* pada sisi yang lain mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar PAI di sekolah, namun nampaknya belum ada penelitian yang memfokuskan pada aspek tersebut secara umum. Demikian juga hal tersebut hubungannya dengan pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Bumijawa. Karena itu dalam rangka menambah khasanah intelektual dan memberikan informasi kepada guru, baik guru PAI maupun guru pada semua mata pelajaran serta sebagai bahan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan, kiranya diperlukan penelitian yang melibatkan motivasi dan lama pendidikan madrasah *diniyah* dengan hasil belajar PAI, sebagaimana yang menjadi fokus dari penelitian ini.

Dari latar belakang inilah penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul: Hubungan motivasi belajar dan lama pendidikan madrasah *diniyah* dengan hasil belajar mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Bumijawa Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2011/2012.

B. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang masalah yang disampaikan di atas, maka dapat diuraikan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar PAI di SMP Negeri 3 Bumijawa?

2. Bagaimana hubungan lama pendidikan madrasah *diniyah* dengan hasil belajar PAI di SMP Negeri 3 Bumijawa?
3. Bagaimana hubungan motivasi belajar dan lama pendidikan madrasah *diniyah* secara simultan dengan hasil belajar PAI SMP Negeri 3 Bumijawa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sangat erat kaitannya dengan langkah-langkah untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang penulis susun. Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar PAI di SMP Negeri 3 Bumijawa.
2. Untuk mengetahui hubungan lama pendidikan madrasah *diniyah* dengan hasil belajar PAI di SMP Negeri 3 Bumijawa.
3. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dan lama pendidikan madrasah *diniyah* secara simultan dengan hasil belajar PAI di SMP Negeri 3 Bumijawa.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan, hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait. sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat menambah khasanah intelektual, khususnya sebagai bahan *literatur* atau *referensi* tentang hubungan motivasi belajar dan pendidikan madrasah *diniyah* dengan hasil belajar siswa.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan mampu memberikan masukan kepada berbagai pihak yang berkompeten dalam bidang pendidikan, yaitu:

- a. Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan, pemerintah dan para praktisi pendidikan dalam melaksanakan pendidikan di sekolah.
- b. Menjadi bahan evaluasi bagi guru secara umum tentang pentingnya motivasi dalam pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang makin baik.

- c. Sebagai masukan bagi siswa dalam memanfaatkan pendidikan madrasah *diniyah* dan meningkatkan motivasi belajar sehingga mendapatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih baik.

E. Tinjauan Pustaka

1. Rasimin Abdul Aziz. Tesis berjudul “Perkembangan Madrasah *Diniyah* (Studi *Socio-Historis* Madrasah *Diniyah* Darul Ulum dan Madrasah *Diniyah Awaliyah* Muhammadiyah Batang)”.¹⁰

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah pada model penelitian yang digunakan. Dalam penelitian Rasimin Abdul Aziz menggunakan model penelitian kualitatif dengan pendekatan *socio-historis*. Lokasi penelitiannya dilakukan pada dua lembaga pendidikan madrasah *awaliyah*. Penelitian yang dilakukan penulis merupakan model penelitian *kuantitatif* dengan lokasi penelitiannya di Sekolah Menengah Pertama.

2. Chasan Bisri. Tesis berjudul “Pengaruh Tempat Tinggal dan Motivasi Berprestasi Dengan Hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa-Siswi Futuhiyah Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2004/2005”.¹¹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Chasan Bisri adalah pada variabel yang berbeda. Penelitian tersebut membahas pengaruh tempat tinggal dan motivasi belajar, sedang penelitian ini membahas tentang hubungan motivasi belajar dan lama pendidikan madrasah *diniyah*.

3. Musta'in. Tesis berjudul “Motivasi Belajar dan Strategi Motivasional Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 2 Grobogan”.¹²

F. Hipotesis Penelitian

Menurut Kasbolah, hipotesis penelitian adalah jawaban sementara atas masalah yang hendak dipecahkan.¹³ Setelah memperhatikan kajian teori dan kajian pustaka di atas maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PAI di SMP Negeri 3 Bumijawa.
2. Ada hubungan yang signifikan antara lama pendidikan madrasah *diniyah* dengan hasil belajar PAI SMP Negeri 3 Bumijawa.

3. Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan lama pendidikan madrasah *diniyah* secara simultan dengan hasil belajar PAI SMP Negeri 3 Bumijawa.

G. Sistematika Penulisan

Tesis ini akan dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Untuk mendapatkan gambaran utuh tentang penelitian ini, peneliti menyusun laporan penelitian ini dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan. Dalam pendahuluan peneliti memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, hipotesis penelitiann dan sistematika penulisan.

Bab II berisi kajian teori tentang hasil belajar, motivasi belajar, dan madrasah *diniyah*. Dalam bab ini juga dibahas teori tentang hubungan motivasi belajar dan lama mengikuti pendidikan madrasah *diniyah* dengan hasil belajar serta kerangka berpikir.

Bab III berisi tentang metode penelitian, meliputi jenis, disain, tempat dan waktu penelitian. Penulis juga menempatkan populasi, sampel, variabel, teknik pengumpulan data, *validitas* dan *reliabilitas* serta teknik analisa data penelitian dalam bab ini.

Bab IV berisi tentang laporan hasil penelitian. Dalam bab ini disajikan antara lain deskripsi data, uji prasyarat, uji hipotesis dan pembahasan mengenai hasil penelitian tersebut. Sedangkan bab yang terakhir adalah bab V yaitu penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁴ Anderson, berpendapat: *Learning is the process by which long-lasting changes occur in behavioral potential as a result of experience.* Belajar adalah proses dimana terjadi perubahan yang tahan lama dalam perilaku sebagai hasil dari sebuah pengalaman.¹⁵ Bernstein, menyatakan: *Learning is a relatively permanent change in behavior or knowledge due to experience.*¹⁶ Belajar adalah perubahan relatif permanen dalam perilaku atau pengetahuan karena pengalaman. Skinner, Charles E. menyatakan: *Learning is a process of progressive behavior adaptation.*¹⁷ Belajar adalah proses adaptasi perilaku.

Mayer, menjelaskan tentang belajar ini dengan 3 kriteria. Menurutnya:

*Learning is a relatively permanent change in a person's knowledge or behavior due to experience. This definition has three parts: (1) The duration of the change is long-term rather than short-term. (2) The locus of the change is the content and structure of knowledge in memory or the behavior of the learner. (3) the cause of the change is the learner's experience in the environment rather than motivation, fatigue, drugs, physical condition, or physiological intervention.*¹⁸

Menurut Sudjana prestasi belajar/hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan proses untuk mendapatkan perubahan tingkah laku kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁹ Menurut Tu'u, prestasi belajar adalah pencapaian peserta didik dalam mengerjakan tugas atau kegiatan pembelajaran melalui penugasan pengetahuan atau keterampilan mata pelajaran di sekolah yang biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.²⁰ Dengan demikian hasil belajar ini bisa digunakan sebagai rumusan yang diberikan guru bidang studi mengenai kemajuan atau prestasi belajar selama masa tertentu.²¹

Jadi hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh dari suatu proses usaha yang dilakukan seseorang berkaitan dengan tingkah laku yang baru. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar yang diperoleh melalui usaha dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar. Pengertian ini sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Sudjana yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²²

Dari pendapat tentang pengertian belajar dan hasil belajar tersebut dapat dikemukakan beberapa elemen penting dalam belajar. Elemen penting belajar sebagaimana yang dikemukakan oleh Slameto yaitu:

- 1) Perubahan terjadi secara sadar.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat *kontinu* dan fungsional.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.²³

2. Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam hal ini ada berbagai macam teknik untuk bisa mendapatkannya. Mayer berpendapat *Any effective use of feedback or reinforcement techniques requires an understanding of the active cognitive processing of the learner.*²⁴ Yaitu apapun penggunaan yang efektif dari umpan balik atau teknik penguatan memerlukan sebuah pemahaman proses pembelajaran yang aktif dari seorang siswa.

Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar. Benyamin Bloom dalam Sudjana secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.²⁵

Masing-masing ranah tersebut diukur dengan alat pengukuran yang berbeda. Pengukuran ranah *afektif* tidak semudah dalam mengukur ranah *kognitif*, sebab setiap waktu terjadi perubahan tingkah laku siswa. Sedangkan

pengukuran ranah *psikomotorik* dilaksanakan untuk mengukur hasil belajar yang berupa penampilan.²⁶

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor yang meliputi 3 macam, yakni:²⁷

- a. Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor *internal* meliputi jasmaniah, psikologis, kematangan fisik maupun *psikis*.
- b. Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor *eksternal* meliputi faktor sosial, faktor budaya, faktor lingkungan fisik dan faktor lingkungan spiritual atau keamanan. Menurut Slameto faktor *eksternal* itu ada 3 faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.²⁸
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu kekuatan yang dapat mendorong seseorang untuk mencapai tujuan suatu kegiatan. Pengertian ini sesuai dengan pendapat McDonald. Menurut McDonald, *Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions.*²⁹ Menurutnya motivasi adalah perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan gairah afektif dan reaksi tujuan antisipatif. Pengertian serupa juga disampaikan oleh Sardiman. Sardiman menyatakan bahwa motivasi juga diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.³⁰

Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar, maka motivasi belajar berarti keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan, menjamin, dan memberikan arah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan motivasi belajar maka siswa dapat mempunyai *intensitas* dan kesinambungan dalam proses belajar yang diikuti. Pendapat ini sebagaimana disampaikan oleh Wood, *Motivation is a very broad term that*

*encompasses all the processes that initiate, direct, and sustain behavior.*³¹ Menurutnya motivasi adalah istilah yang sangat luas yang mencakup semua proses yang memulai, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku.

Menurut Gagne', *Motivation is that which gives direction and intensity to behavior.*³² Menurutnya motivasi adalah apa yang memberikan arah dan intensitas perilaku. Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah ketrampilan, pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk tercapai suatu tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi, mendapat jabatan dalam jabatan, menjadi politikus dan memecahkan masalah. Seseorang termotivasi untuk mendapat sesuatu, maka ia akan berusaha memenuhi kebutuhan karena motivasi tumbuh didorong oleh kebutuhan.³³

2. Macam-macam Motivasi

Motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi *intrinsik* yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi *ekstrinsik* yakni motif-motif yang aktif dan berfungsi karena ada perangsang dari luar.³⁴

Motivasi *intrinsik* dan *ekstrinsik* dapat digunakan guru saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Menjelaskan tujuan intruksional khusus pada siswa sebelum mengajar dimulai, serta menemukan kesadaran pentingnya siswa menguasai materi tersebut merupakan upaya motivasi *intrinsik*.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut Darsono, dkk, unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar:

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa.
- b. Kemampuan siswa.
- c. Kondisi siswa.
- d. Kondisi lingkungan siswa.
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar
- f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa³⁵

4. Fungsi dan Ciri-Ciri Motivasi

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menyeleksi perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Ada dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yaitu mendorong siswa untuk beraktivitas dan sebagai pengarah. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, motivasi memiliki beberapa manfaat yaitu: memberi semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, membuat seseorang berkeinginan untuk melakukan sesuatu kegiatan, memberi petunjuk pada tingkah laku belajar, menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan pembelajaran siswa dan sebagai pendorong dalam usaha pencapaian hasil belajar yang diharapkan.

Untuk mengetahui siswa memiliki motivasi atau tidak, kita bisa melihatnya dari ciri-ciri yang ada pada diri siswa. Ciri-ciri itu antara lain: ketekunan siswa. Siswa yang tekun dalam mengerjakan tugas dan ulet dalam menghadapi kesulitan menunjukkan bahwa siswa tersebut termotivasi. Siswa yang memiliki motivasi juga bisa kita lihat dari kegiatan siswa yang senang bekerja mandiri dan mencari solusi untuk memecahkan masalah atau soal-soal yang ada. Ciri-ciri ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Hamalik.

- a. Tekun menghadapi tugas.
- b. Ulet menghadapi kesulitan.
- c. Menunjukkan minat dengan bermacam-macam masalah untuk orang dewasa.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.³⁶

C. Madrasah *Diniyah*

1. Pengertian Madrasah *Diniyah*

Madrasah *diniyah* adalah suatu bentuk madrasah yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama (*diniyah*). Madrasah ini dimaksudkan sebagai lembaga pendidikan agama yang disediakan bagi siswa yang belajar di sekolah umum.³⁷ Kementerian Agama mendefinisikannya lebih jelas dan khusus. Madrasah *diniyah* adalah bagian dari satuan pendidikan keagamaan yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam baik yang terorganisir secara klasikal atau rombongan belajar.³⁸

2. Jenjang Pendidikan di Madrasah *Diniyah*

Nur Uhbiyati berpendapat bahwa kurikulum pendidikan Islam di Indonesia secara garis besar dibedakan menjadi 2 buah yaitu: sistem madrasah dan sistem pondok pesantren. Sistem madrasah itu sendiri ada 3 macam yaitu:

- a. Madrasah *diniyah*
- b. Madrasah
- c. Al-Jamiah³⁹

Menurut Natsir pembagian tingkatannya sama yaitu tiga tingkatan atau 3 jenjang, akan tetapi lamanya waktu belajar berbeda, yaitu:

- a. Madrasah *diniyah awaliyah*, untuk siswa-siswa sekolah dasar (4 tahun).
- b. Madrasah *diniyah wustha*, untuk siswa-siswa sekolah lanjutan pertama (3 tahun).
- c. Madrasah *diniyah ulya*, untuk siswa-siswa sekolah lanjutan atas (3 tahun).⁴⁰

3. Kurikulum Madrasah *Diniyah*

Pada tahun 1994 kurikulum madrasah *diniyah* disesuaikan lagi dengan undang-undang no 2 tahun 1989. Kurikulum 1994 tersebut bukunya baru diterbitkan mulai 1996 hanya memuat kurikulum madrasah *diniyah ula* dan madrasah *diniyah wustha*. Sejalan dengan perkembangan pada tahun 2001 Ditpekapontren melalui kep.Menag No. 1 tahun 2001 memasukkan pengelolaan madrasah *diniyah* menjadi bagian penting dari Ditpekapontren. Berkaitan dengan itu perlu dilakukan penyempurnaan kurikulum untuk madrasah *diniyah* dengan pendekatan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Selanjutnya kurikulum madrasah *diniyah* ini berkembang lagi menjadi kurikulum

madrasah *diniyah takmiliah*. Atas usulan banyak pihak, serta penyesuaian dengan permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi, selanjutnya direktorat pendidikan *diniyah* dan pondok pesantren melakukan revisi dengan kurikulum pendidikan madrasah *diniyah*.

4. Fungsi dan Tujuan Madrasah *Diniyah*

Fungsi dari madrasah *diniyah* itu sendiri adalah sesuai dengan pengertian pendidikan dalam agama Islam. Sebagaimana disampaikan oleh Al-Ghalayani.⁴¹

التَّرْبِيَةُ هِيَ عَرْسُ الْأَخْلَاقِ الْفَاضِلَةِ فِي نُفُوسِ النَّاشِئِينَ

Artinya: Pendidikan adalah usaha menanamkan akhlak terpuji dalam jiwa

anak-anak. Jadi sebagai tempat pendidikan maka madrasah ini berfungsi sebagai tempat untuk menanamkan akhlak yang baik kepada anak didik.

Adapun tujuan pendidikannya ada 2, yaitu tujuan *duniawiyah* dan tujuan *diniyah*. Pendapat ini sesuai dengan Al-Ghalayani yang menyatakan bahwa:⁴²

فَكَانَ غَرَضُهَا اِذْنَ دُنْيَوِيَا دِينِيَا. فَالِدُنْيَوِيَا تَخْرِيجَ الْمُتَعَلِّمِينَ فِي الْفَنُونِ الْمُخْتَلَفَةِ، مِمَّا يَضْمَنُ لَهُمُ الْمَعِيشَةَ الرَّاضِيَةَ. وَالدِّينِيَا هُوَ الْعَمَلُ عَلَى مَحَبَّةِ الْإِلَهَةِ فِي الْآخِرَةِ بِالتَّعَبُّدِ وَالتَّقَرُّبِ

Menurutnya tujuan pendidikan adalah memahami (mencakup segala hal) dunia dan agama. Adapun yang terkait dunia adalah lulusan peserta didik dalam berbagai profesi yang berbeda yang dapat menjamin kehidupan yang menyenangkannya. Adapun yang terkait dengan agama adalah tindakan atas dasar *mahabbah* kepada Tuhan di akhirat melalui ibadah dan *taqarrub*.

5. Lama Mengikuti Pendidikan Madrasah *Diniyah*

Pelaksanaan pendidikan di madrasah *diniyah* sudah sepantasnya menjadi hal yang diutamakan. Kita tidak boleh meniadakan pendidikan madrasah *diniyah* tersebut. Pendidikan ini merupakan hal yang sangat penting, bahkan melebihi pentingnya jihad pergi ke medan peperangan pada waktu dahulu. Pendidikan madrasah *diniyah* tidak bisa berhasil maksimal dalam waktu yang relatif singkat. Pendidikan ini harus berlangsung lama dan terus menerus. Hal ini sebagaimana dalam hadits Nabi berbunyi:

اطْلُبِ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِيِّ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya: Tuntutlah ilmu dari sejak buaian sampai ke liang kubur.

D. Hubungan Motivasi Belajar dan Pendidikan Madrasah *Diniyah* Dengan Hasil Belajar PAI

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, motivasi memiliki beberapa manfaat. Manfaat itu antara lain memberi semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, membuat seseorang berkeinginan untuk melakukan sesuatu kegiatan, memberi petunjuk pada tingkah laku belajar, menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan pembelajaran siswa dan sebagai pendorong dalam usaha pencapaian prestasi dan hasil belajar yang diharapkan. Dengan semakin meningkatnya motivasi belajar maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam juga akan ikut meningkat.

Pendidikan keagamaan yang dilakukan melalui madrasah *diniyah* merupakan suatu tradisi khas pesantren yang terus akan dilakukan. Pendidikan *diniyah* dalam banyak hal dilakukan oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. Pendidikan ini dilakukan secara *swakelola*. Makanya, guru-guru madrasah *diniyah* dalam banyak hal juga hanya memperoleh *reward* yang seadanya. Yang lebih sering terjadi, pendidikan agama tersebut dikaitkan dengan konsep *lillahi ta'ala*, sebuah istilah yang sering dikaitkan dengan konsep gratis dan murah. Walaupun demikian masyarakat bisa mengelolanya dengan lebih efektif. Konsep tersebut meliputi beberapa aspek yaitu pemantapan visi dan misi serta tujuan dari madrasah.⁴³

Model pendidikan di madrasah *diniyah* yang seperti itu tentu berbeda dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam yang ada di sekolah. Pendidikan agama Islam merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu. Ia merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kurikulum suatu sekolah sehingga merupakan alat untuk mencapai salah satu aspek tujuan sekolah yang bersangkutan.

Peningkatan motivasi belajar pada satu sisi adalah hal yang harus dilakukan. Peningkatan pendidikan madrasah *diniyah* pada sisi yang lain juga sangat diharapkan. Dengan peningkatan motivasi belajar dan pendidikan madrasah *diniyah* tersebut tentu akan meningkat pula hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

E. Kerangka Berpikir

Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Tujuan belajar tersebut ditunjukkan dengan sebuah hasil belajar. Dalam proses pelaksanaannya sekolah memerlukan dukungan dari berbagai pihak. Dukungan dari sekolah berupa sarana dan prasarana serta model pembelajaran di sekolah. Dukungan dari keluarga berupa sarana belajar di rumah, bimbingan belajar serta adanya kondisi belajar yang nyaman bagi siswa untuk belajar di rumah.

Selain dukungan dari sekolah dan dukungan dari orang tua tersebut, motivasi belajar juga sangat berhubungan dengan hasil belajar. Motivasi ini bisa muncul dipengaruhi dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Dukungan yang lainnya datang dari lingkungan yang mendukung kegiatan sekolah. Salah satu kegiatan yang mendukung dari lingkungan ini adalah adanya pendidikan madrasah *diniyah*. Pendidikan madrasah *diniyah* tersebut ikut mewarnai hasil belajar siswa di sekolah khususnya pada mata pelajaran PAI.

Berpijak pada landasan tersebut, hasil belajar mata pelajaran PAI memiliki hubungan dengan hasil belajar tersebut diantaranya adalah motivasi belajar dan lama mengikuti pendidikan madrasah *diniyah* di lingkungan dimana siswa berada. Peningkatan motivasi belajar dan pendidikan madrasah *diniyah* tersebut diasumsikan akan meningkatkan pula hasil belajar mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Bumijawa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *kuantitatif*. Pendekatan yang digunakan yaitu untuk mengetahui hubungan variabel motivasi belajar dan lama pendidikan madrasah *diniyah* dengan variabel hasil belajar. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Tabel Desain Penelitian

<i>Motivasi Belajar (B)</i>	Lama Pendidikan Madrasah Diniyah (A)		Total
	Lama (A1)	Sebentar (A2)	
<i>Tinggi (B1)</i>	A1B1	A2B1	B1
<i>Rendah (B2)</i>	A1B2	A2B2	B2
<i>Total</i>	A1	A2	

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Bumijawa Kabupaten Tegal yang berlokasi di Desa Batumirah Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. Kode Pos. 52466. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Januari – Maret 2011.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan 3 variabel, yaitu 2 variabel X (variabel bebas/*independent*) yang terdiri dari motivasi belajar PAI sebagai Variabel X₁ dan pendidikan madrasah *diniyah* sebagai variabel X₂. Kemudian 1 variabel Y (variabel terikat/*dependent*) yaitu hasil belajar PAI siswa di SMP Negeri 3 Bumijawa.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁴⁴ Populasi mencakup wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁵ Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bumijawa tahun pelajaran 2011/2012 yang pernah, masih atau sudah lulus mengikuti pendidikan di madrasah diniyah. Jumlah keseluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bumijawa tahun pelajaran 2011/2012 adalah 120 siswa. Mereka dibagi menjadi 4

rombongan belajar (rombel), VIIIA, VIII B, VIII C dan VIIID. Kelas VIII A berjumlah 31 siswa. Kelas VIII B dan VIII C masing-masing berjumlah 30 siswa, sedangkan kelas VIII D berjumlah 29 siswa.

Dari 120 siswa kelas VIII tersebut, terdapat 80 siswa yang bersekolah di madrasah *diniyah* dan sisanya tidak bersekolah di madrasah *diniyah* yaitu 40 siswa. Dari data tersebut maka populasi dalam penelitian ini berjumlah 80 siswa.

E. Pengumpulan Data dan Analisis Data

1. Metode pengumpulan data

Menurut Nazir, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁴⁶ Ini artinya pengumpulan data merupakan kegiatan penggunaan metode dan instrumen yang telah ditentukan dan diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengumpulan data sebagai proses atau kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangring berbagai fenomena, informasi atau kondisi lokasi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian. Data dalam penelitian ini penulis dapatkan dengan metode angket dan dokumentasi.

2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji validitas pada instrumen penelitian ini menggunakan validitas empirik. Validitas empirik adalah validitas yang dinyatakan berdasarkan hasil pengalaman. Sebuah instrumen penelitian dikatakan memiliki validitas apabila sudah diuji dengan pengalaman. Dengan menguji validitas empiris, peneliti melakukan try out/uji coba instrumen pada populasi yang tidak termasuk sample, yaitu sebanyak 20 siswa. Hasil uji coba tiap butir soal kemudian dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5 %.

Reliabilitas mempunyai pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data. Instrumen tersebut baik, karena tidak bersifat *tendensius* mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.⁴⁷

Uji reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga suatu pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul

data karena instrumen tersebut sudah baik.⁴⁸ Hasil uji *reliabilitas* angket kemudian dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf kesalahan 5 %.

3. Teknik Analisa Data Penelitian

a. Analisis Deskriptif

Deskripsi data dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi* berdasarkan kelompok utama dan interaksi. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui kecenderungan pemusatan dan penyebaran skor masing-masing kelompok, baik kelompok siswa yang berpendidikan lama di madrasah diniyah atau yang hanya sebentar. Demikian juga dengan siswa yang memiliki motivasi tinggi dan rendah. Analisis deskriptif ini diperoleh dengan menggunakan komputer program excel dan SPSS 16.0 for windows.

b. Pengujian prasyarat analisis

1. Uji normalitas
2. Uji homogenitas

c. Pengujian hipotesis

Untuk melakukan pengujian dengan ketiga hipotesis tersebut digunakan rumus statistik yaitu pertama dengan menggunakan rumus analisis *varian* (anava) dua jalan (*two way analysis of varian*), untuk menguji sekaligus ketiga hipotesis yang telah ditetapkan.

Teknik analisis varians (disingkat anava; atau dalam bahasa Inggris *analysis of variance*, disingkat anova). Hasil penghitungan analisis varian dinyatakan dengan nilai F. Selanjutnya, dilakukan analisis uji lanjut. Teknik ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan antar kelompok interaksi, yaitu interaksi A1B1* A1B2, A2B1*A2B2, A1B1* A2B1, dan A1B2*A2B2.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi SMP Negeri 3 Bumijawa

1. Sejarah Berdiri dan Letak SMP Negeri 3 Bumijawa

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bumijawa memiliki luas tanah 6.045 m², resmi berdiri dan digunakan pada tahun pelajaran 1996/1997. Sejak pertama kali berdiri sudah memiliki gedung sendiri. Pada tahun 1998 secara resmi SMP Negeri 3 Bumijawa telah memiliki siswa kelas 1. Letak SMP Negeri 3 Bumijawa di Jalan Desa Batumirah Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. Secara geografis SMP Negeri 3 Bumijawa sangat tinggi letaknya di antara SMP-SMP di Kabupetn Tegal. Ketinggian daerah ini adalah 800 dpl.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Bumijawa

Visi

“Terwujudnya penyelenggaraan sekolah yang prima untuk membentuk insan berpengetahuan dengan wawasan keimanan dan kebangsaan”.

Misi

- a. Menciptakan terlaksananya proses belajar mengajar yang tertib, efektif dan efisien sesuai dengan potensinya, sehingga tercapai hasil secara optimal.
- b. Menumbuhkembangkan seluruh warga sekolah untuk mengenali potensi dan jati dirinya demi potensi sekolah yang diharapkan.
- c. Ajaran agama sebagai sumber kemajuan dalam berpikir, bertindak dan segala pengambilan keputusan.
- d. Menumbuhkembangkan sikap, mental yang peduli dan ikut memiliki dengan sekolah dan lingkungan dengan berdasar pada budaya nasional.
- e. Peningkatan kualitas dalam segala kegiatan dengan berprinsip pada hari esok lebih baik dari hari ini tanpa meninggalkan norma-norma keimanan dan ketakwaan.

3. Prestasi Sekolah

Prestasi dalam bidang akademik sekolah ini tidak kalah dengan sekolah yang lain yang secara jelas lebih besar dan lebih strategis. Dalam setiap tahun

kelulusan sekolah ini meluluskan siswanya dengan baik. Walaupun jumlah siswanya tidak begitu banyak jika dibanding sekolah lain, akan tetapi angka kelulusan hampir selalu diatas 90 persen bahkan 100 persen. Dalam bidang non akademik SMP Negeri 3 Bumijawa sudah mencapai di tingkat kabupaten bahkan sudah menjadi juara di tingkat propinsi.

4. Keadaan Guru dan TAS

Umur sekolah ini yang sudah mencapai lebih dari puluhan tahun ini sekolah dikelola oleh 26 orang. Mereka terdiri dari 1 kepala sekolah, 18 guru, 4 staf TAS, 2 penjaga dan 1 petugas perpustakaan. Apabila dilihat dari PNS dan Non PNS sekolah ini dikelola oleh 20 orang PNS dan 6 Non PNS. Lebih lengkap dapat dibaca pada tabel berikut.

5. Keadaan Siswa

SMP Negeri 3 Bumijawa adalah sekolah di daerah pegunungan. Siswa berasal dari desa setempat dan desa-desa di sekitarnya. Siswa berangkat ke sekolah cukup dengan berjalan kaki, hanya ada sebagian dari mereka yang berangkat dengan naik mobil angkutan penumpang lokal.

B. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Deskriptif Motivasi Belajar Siswa

Dalam proses kegiatan pembelajaran, motivasi memiliki beberapa manfaat yaitu memberi semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, membuat seseorang berkeinginan untuk melakukan sesuatu kegiatan, memberi petunjuk pada tingkah laku belajar, menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan pembelajaran siswa dan sebagai pendorong dalam usaha pencapaian prestasi dan hasil belajar yang diharapkan.

2. Analisis Deskriptif Lama Pendidikan Madrasah *Diniyah*

Keterkaitan keberadaan madrasah *diniyah* dengan sekolah juga berakibat dengan motivasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa yang mengikuti pendidikan di madrasah *diniyah* biasanya memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam belajar pendidikan agama Islam di sekolahnya. Mereka merasa adanya kesamaan pemahaman dan materi yang diajarkan. Mereka akan lebih cepat menerima dan memberi respon dengan pelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan di sekolah.

Adapun deskripsi data tentang lama pendidikan madrasah *diniyah* adalah dari 80 responden 44 siswa yang dimasukkan dalam kategori belajar di madrasah *diniyah* lama dan sisanya yaitu ada 36 dinyatakan berpendidikan madrasah *diniyah* sebentar.

3. Analisis Deskriptif Hasil Belajar

Data hasil belajar pendidikan agama Islam dimasukkan dalam program penghitungan menggunakan program SPSS. Dari data yang dimasukkan selanjutnya dideskripsikan sehingga penghitungannya muncul dalam *output* data hasil belajar. Hasil belajar tersebut menyatakan seluruh responden dinyatakan valid. Dari 80 responden tersebut kemudian hasil belajar dideskripsikan dan kemudian menjadi lebih jelas.

C. Pengujian Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Sebelum data dilakukan pengujian analisis statistik anava dua jalur (*two way anova*) maupun analisis uji lanjut terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas data dapat dijadikan dasar dalam pengujian hipotesis apabila hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui semua kelompok data yang dianalisis berdasarkan normal atau tidak. Jika data ini berdistribusi normal, maka data yang sudah terkumpul memenuhi syarat untuk dianalisis untuk membuktikan hipotesis.

Hasil analisis dinyatakan berdistribusi normal apabila $p > 0,05$. Dari hasil analisis di atas memperlihatkan bahwa hasil uji normalitas masing-masing kelompok, secara keseluruhan menunjukkan bahwa $p > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran skor untuk masing-masing kelompok tersebut tidak berbeda dari penyebaran normal secara teoritis. Oleh karena itu hasil uji normalitas data dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian hipotesis.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji homogenitas varian masing-masing kelompok utama dan kelompok interaksi. Oleh karena itu uji homogenitas varian meliputi data hasil belajar pendidikan agama Islam

kelompok A1A2 (motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah), B1B2 (pendidikan madrasah *diniyah* lama dan pendidikan madrasah *diniyah* sebentar) dan kelompok interaksi AB (Motivasi dan lama pendidikan madrasah *diniyah*).

D. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PAI di SMP Negeri 3 Bumijawa.
2. Ada hubungan yang signifikan antara lama pendidikan madrasah *diniyah* dengan hasil belajar PAI SMP Negeri 3 Bumijawa.
3. Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan lama pendidikan madrasah *diniyah* secara simultan dengan hasil belajar PAI SMP Negeri 3 Bumijawa.

HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF UNTUK VARIABEL : Hasil Belajar

	Motivasi (Faktor A)		Total	
	A1	A2	Faktor B	
Lama Belajar (Faktor B)	B1	N11= 26 M11= 85,308 s11= 7,087	N21= 18 M21= 54,444 s21= 13,382	N•1= 44 M•1= 72,682 s•1= 18,320
	B2	N12= 23 M12= 68,957 s12= 10,442	N22= 13 M22= 51,077 s22= 13,232	N•2= 36 M•2= 62,500 s•2= 14,298
	Total	N1•= 49 M1•= 77,633 s1•= 12,005	N2•= 31 M2•= 53,032 s2•= 13,205	N••= 80 M••= 68,100 s••= 17,298
	Faktor A			

Hasil analisis tersebut diatas mendeskripsikan rata-rata (*mean*), standar deviasi hasil belajar pendidikan agama Islam yang diperoleh masing-masing kelompok utama dan interaksi. Perbedaan antara kelompok utama dan interaksi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kelompok A1B1 (siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan pendidikan madrasah *diniyah* lama) sebanyak 26 siswa memperoleh skor rata-rata 85,308 dan standar deviasi 7,087.

2. Kelompok A1B2 (siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan pendidikan madrasah *diniyah* sebentar) sebanyak 23 siswa memperoleh skor rata-rata 68,957 dan standar deviasi 10,442.
3. Kelompok A2B1 (siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan pendidikan madrasah *diniyah* sebentar) sebanyak 18 siswa memperoleh skor rata-rata 54,444 dan standar deviasi 13,382.
4. Kelompok A2B2 (siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan pendidikan madrasah *diniyah* sebentar) sebanyak 13 siswa memperoleh skor rata-rata 52,077 dan standar deviasi 13,232.
5. Kelompok total A1 (siswa yang memiliki pendidikan madrasah *diniyah* lama dan pendidikan madrasah *diniyah* sebentar, memiliki motivasi tinggi) berjumlah 49 siswa memperoleh skor rata-rata 77,633 dan standar deviasi 12,005.
6. Kelompok total A2 (siswa yang memiliki pendidikan madrasah *diniyah* lama dan pendidikan madrasah *diniyah* sebentar, memiliki motivasi rendah) berjumlah 31 siswa memperoleh skor rata-rata 53,032 dan standar deviasi 13,205.
7. Kelompok total B1 (siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah, pendidikan madrasah *diniyah* lama) berjumlah 44 siswa memperoleh skor rata-rata 72,682 dan standar deviasi 18,320.
8. Kelompok total B2 (siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah, pendidikan madrasah *diniyah* sebentar) berjumlah 36 siswa memperoleh skor rata-rata 62,500 dan standar deviasi 14,298.
9. Kelompok total AB (siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah, pendidikan madrasah *diniyah* lama dan pendidikan madrasah *diniyah* sebentar) berjumlah 80 siswa memperoleh skor rata-rata 68,100 dan standar deviasi 17,298.

RANGKUMAN HASIL ANALISIS VARIAN

SUMBER	VARIAN	JUMLAH KUADRAT (JK)	DERAJAT KEBEBASAN (DK)	RERATA KUADRAT (RK)	F	F-KRITIS PADA TARAF 5%	KESIMPULAN
	Motivasi (A)	11490,845	1	11490,845	99,241	3,967	Signifikan
	Lama Belajar (B)	2052,655	1	2052,655	17,728	3,967	Signifikan
	INTERAKSI (A*B)	1295,838	1	1295,838	11,192	3,967	Signifikan
	DALAM	8799,863	76	115,788			
	TOTAL	23639,200	79				

Variabel dependen: Hasil Belajar

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa faktor motivasi belajar dan lama pendidikan madrasah *diniyah*, serta interaksi keduanya memiliki hubungan secara signifikan pada hasil belajar ($p > 0,05$).

Pertama, perbedaan rata-rata hasil belajar (1,2) antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah (masing-masing $s_1=12,005$ dan $s_2 = 13,205$) signifikan pada taraf 5 % ($F= 99,241$; $P= 3,967$). Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan tersebut terjadi tidak secara kebetulan dan dapat digeneralisasikan ke populasi. Dengan demikian hipotesis diterima. Dengan kata lain siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki perbedaan hasil belajar dari mereka yang memiliki motivasi belajar rendah. Hal ini berarti bahwa motivasi memiliki hubungan dengan hasil belajar.

Kedua, perbedaan rata-rata hasil belajar (4,022) antara siswa yang memiliki pendidikan madrasah *diniyah* lama dengan pendidikan madrasah *diniyah* sebentar (masing-masing $s_1=18,320$ dan $s_2= 14,298$) signifikan pada taraf 5 % ($F= 17,728$; $P= 3,967$). Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan tersebut bukan kebetulan sehingga dapat digeneralisasikan ke populasi. Dengan demikian hipotesis diterima. Dengan kata lain, siswa yang memiliki pendidikan madrasah *diniyah* lama memiliki perbedaan hasil belajar dari mereka yang memiliki pendidikan madrasah *diniyah* sebentar. Hal ini berarti bahwa lama dan sebentar pendidikan madrasah *diniyah* memiliki hubungan dengan hasil belajar.

Ketiga, analisis interaksi dua faktor AXB (motivasi belajar dan lama pendidikan madrasah *diniyah*) menghasilkan perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar pendidikan agama Islam siswa ($F= 11,192$; $P= 3,967$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan interaksi antara motivasi belajar dan lama

pendidikan madrasah *diniyah* dengan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa. Jadi motivasi belajar mempunyai hubungan yang berbeda dengan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa yang memiliki pendidikan madrasah *diniyah* lama dan yang sebentar.

Oleh karena itu, berdasarkan analisis statistik anava sebagaimana penulis lakukan untuk menguji tiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini secara keseluruhan hasilnya adalah signifikan. Dengan demikian perhitungan statistik dilakukan analisis lanjut. Analisis lanjut yang dibutuhkan adalah dengan melakukan uji scheffe.

E. Pembahasan Hasil Analisis

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan hasil belajar pendidikan agama Islam dengan motivasi belajar dan lama pendidikan madrasah *diniyah* serta interaksi antara faktor-faktor tersebut. Perbedaan dalam faktor-faktor tersebut mempunyai hubungan yang berbeda dengan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa. Demikian pula interaksi antara faktor-faktor tersebut akan menghasilkan perbedaan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa.

Implikasi dari pembuktian hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah bahwa motivasi belajar dan lama pendidikan madrasah *diniyah* dapat dijadikan ukuran baik dan buruknya hasil belajar pendidikan agama Islam mereka. Dengan demikian siswa yang memiliki motivasi tinggi maupun yang memiliki motivasi rendah, yang memiliki pendidikan madrasah *diniyah* lama dan yang memiliki pendidikan madrasah *diniyah* sebentar terdapat perbedaan hasil belajar pendidikan agama Islam. Motivasi belajar yang tinggi yang dimiliki siswa dan pendidikan madrasah *diniyah* yang lama memiliki hubungan dengan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa.

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan metode dan prosedur yang baku. Hal-hal yang terkait dengan aspek metode penelitian sudah terpenuhi. Namun demikian tentu masih ada keterbatasan dalam pelaksanaannya. Penelitian ini tidak dapat digeneralisasi pada populasi karena masing-masing karakteristik motivasi belajar siswa maupun pendidikan madrasah *diniyah* itu berbeda-beda.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Ada perbedaan rata-rata antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi rendah. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang dimiliki oleh siswa yang memiliki motivasi tinggi lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang memiliki motivasi rendah.
2. Ada hubungan antara lama pendidikan madrasah *diniyah* dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Ada perbedaan rata-rata antara siswa yang lama mengikuti pendidikan di madrasah *diniyah* dengan siswa yang hanya sebentar mengikuti pendidikan di madrasah *diniyah*. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang dimiliki oleh siswa yang mengikuti pendidikan madrasah *diniyah* lama lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang mengikuti pendidikan di madrasah *diniyah* hanya sebentar..
3. Motivasi belajar dan lama pendidikan madrasah *diniyah* secara simultan memiliki hubungan dengan hasil belajar pendidikan agama Islam.

B. Saran-Saran

1. Kembangkan serta tingkatkan motivasi belajar siswa agar dapat mencapai hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang baik.
2. Manfaatkan dan ikutlah pendidikan madrasah *diniyah* yang ada di lingkungan siswa. Semakin lama pendidikan madrasah *diniyah* ini juga berhubungan signifikan dengan hasil belajar PAI.
3. Guru dan orang tua serta siswa mendorong agar terciptanya motivasi yang tinggi dan terus belajar di madrasah *diniyah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghalayani, Musthafa, 1949, *Idz'atun al-Nasyi'in*, Beirut: Maktabah Ashriyah
- Aly, Hery Noer, 1999, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos.
- Anderson, John R, 2000, *Learning and Memory: an Integrated Approach*, The United States of America: John Wiley&Sons, Inc.
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 2009, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ashraf, Syed Ali, 1985, *New Horizon In Muslim Education*, Cambridge: Hodder and Stoughton the Islamic Academy.
- Aziz, Rasimin Abdul, 2004, *Perkembangan Madrasah Diniyah (Studi Sosio-Historis Madrasah Diniyah Darul Ulum dan Madrasah Diniyah Awaliyah Muhammadiyah Batang*, Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Bernstein, Douglas A, 1999, *Essentials of Psychology*, New York: Houghton Mifflin Company.
- Bisri, Chasan, 2005, *Pengaruh Tempat Tinggal dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa-Siswi Futubiyah Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2004/2005*, Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Darsono, Max, dkk, 2001, *Belajar Dan Pembelajaran*, Semarang: IKIP Semarang Press.
- Departemen Agama RI, 2004, *Standar Nasional Kurikulum Diniyah*, Jakarta : Depag RI.
- Gagne', Ellen D, 1993, *Psikologi Kognitif Pembelajaran Sekolah*, Jakarta: Longman.
- Hamalik, Oemar, 2005, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasbullah, 1996, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasbolah, Kasihani, Sukarnyana, I Wayan, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Mayer, Richard E., 1987, *Educational Psychology A Cognitive Approach*, California: Harper Collins Publishers.
- Mc Donald, FJ, 1959, *Psikologi Pendidikan*, San Francisco: Wadsworth Publishing Co. Inc.
- Musta'in, 2010, *Motivasi Belajar dan Strategi Motivasional Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 2 Grobogan*, Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Natsir, Ridwan, 2005, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nazir, Moh, 2005, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sardiman, 2011, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Skinner, Charles E., 1958, *Essentials of Educational Psychology*, The United States of America: Prentice-Hall, Inc.
- Slameto, 2003, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana, 1995, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- _____, 2005, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono, 2007, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi, 1998, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Syah, Muhibbin, 2011, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syukur, Fatah, 2011, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Tu'u, Tulus, 2004, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*, Jakarta: Grasindo.
- Uhbiyati, Nur, 1998, *Ilmu pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Wood, Samuel E, et al, 2007, *The World of Psychology Portable Edition: Motivation, Emotion & Health, Vol.4*, Boston: Pearson Education, Inc.
- Yamin, Martinis dan Basu I Ansari, 2009, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, Jakarta: Gaung Persada.

-
- ¹ Sardiman, 2011, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal. 73
- ² Ashraf, Syed Ali, 1985, *New Horizon In Muslim Education*, Cambridge: Hodder and Stoughton the Islamic Academy, hal. 24
- ³ Aly, Hery Noer, 1999, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos. Hal. 162
- ⁴ Natsir, Ridwan, 2005, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 90
- ⁵ Hasbullah, 1996, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers. Hal. 68
- ⁶ Natsir, Ridwan, *Of Cit.* Hal. 95
- ⁷ Departemen Agama RI, 2004, *Standar Nasional Kurikulum Diniyah*, Jakarta : Depag RI. Hal. 10
- ⁸ *Ibid.* Hal. 2
- ⁹ Natsir, Ridwan, *Of Cit.* Hal. 96
- ¹⁰ Aziz, Rasimin Abdul, 2004, *Perkembangan Madrasah Diniyah (Studi Sosio-Historis Madrasah Diniyah Darul Ulum dan Madrasah Diniyah Analiyah Muhammadiyah Batang*, Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- ¹¹ Bisri, Chasan, 2005, *Pengaruh Tempat Tinggal dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa-Siswi Futubiyah Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2004/2005*, Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- ¹² Musta'in, 2010, *Motivasi Belajar dan Strategi Motivasional Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 2 Grobogan*, Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- ¹³ Kasbolah, Kasihani, Sukarnyana, I Wayan, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang: Universitas Negeri Malang. Hal. 36
- ¹⁴ Slameto, 2003, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta. Hal.2
- ¹⁵ Anderson, John R, 2000, *Learning and Memory: an Integrated Approach*, The United States of America: John Wiley&Sons, Inc. hal. 4
- ¹⁶ Bernstein, Douglas A, 1999, *Essentials of Psychology*, New York: Houghton Mifflin Company. Hal. 149
- ¹⁷ Skinner, Charles E., 1958, *Essentials of Educational Psychology*, The United States of America: Prentice-Hall, Inc. hal. 199
- ¹⁸ Mayer, Richard E., 1987, *Educational Psychology A Cognitive Approach*, California: Harper Collins Publishers. Hal. 87
- ¹⁹ Sudjana, Nana, 2005, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo. hal. 45
- ²⁰ Tu'u, Tulus, 2004, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*, Jakarta: Grasindo. Hal. 74
- ²¹ Suryabrata, Sumadi, 1998, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal. 32
- ²² Sudjana, Nana, 2001, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal. 22
- ²³ Slameto, 2003, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta. Hal.3
- ²⁴ Mayer, Richard E., 1987, *Educational Psychology A Cognitive Approach*, California: Harper Collins Publishers. Hal. 113
- ²⁵ Sudjana, Nana, 1995, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo. Hal. 22
- ²⁶ Arikunto, Suharsimi, 2009, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 181
- ²⁷ Syah, Muhibbin, 2011, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal. 145

-
- 28 Slameto, *Of Cit.* Hal. 60
- 29 Mc Donald, FJ, 1959, *Psikologi Pendidikan*, San Francisco: Wadsworth Publishing Co. Inc. hal. 77
- 30 Sardiman, *Of Cit.* Hal. 73
- 31 Wood, Samuel E, et al, 2007, *The World of Psychology Portable Edition: Motivation, Emotion & Health, Vol.4*, Boston: Pearson Education, Inc. hal. 523
- 32 Gagne', Ellen D, 1993, *Psikologi Kognitif Pembelajaran Sekolah*, Jakarta: Longman. Hal. 425
- 33 Yamin, Martinis dan Basu I Ansari, 2009, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, Jakarta: Gaung Persada. Hal. 80
- 34 Sardiman, *Of Cit.* Hal. 91
- 35 Darsono, Max, dkk, 2001, *Belajar Dan Pembelajaran*, Semarang: IKIP Semarang Press. hal. 65
- 36 Hamalik, Oemar, 2005, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara. Hal. 180
- 37 Natsir, Ridwan, *Of Cit.* Hal. 95
- 38 Departemen Agama RI, *Of Cit.* Hal. 10
- 39 Uhbiyati, Nur, 1998, *Ilmu pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia. Hal. 179
- 40 Natsir, Ridwan, *Of Cit.* Hal. 96
- 41 Al-Ghalayani, Musthafa, 1949, *Idzaton al-Nasyi'in*, Beirut: Maktabah Ashriyah, hal. 185
- 42 *Ibid.* Hal. 33
- 43 Syukur, Fatah, 2011, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra. Hal. 212
- 44 Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 108
- 45 Sugiyono, 2007, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta. Hal. 61
- 46 Nazir, Moh, 2005, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia. Hal. 174
- 47 Arikunto, Suharsimi, *Of Cit.* Hal. 154
- 48 *Ibid.*